

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi penghubung antara pihak masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dan pihak masyarakat yang memiliki kekurangan dana (*deficit*). Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat luas. Bank juga memiliki berbagai fasilitas untuk alat pembayaran yang bertujuan untuk mempermudah kalangan masyarakat dalam melakukan transaksi perbankan. Bank sangat penting bagi suatu negara, karena bank memberikan kontribusi yang sangat penting, sebagai salah satu pengukuran pertumbuhan perekonomian di suatu negara tersebut.

Bank menjadi salah satu pengukuran pertumbuhan perekonomian di suatu negara rentan terhadap risiko-risiko serta kondisi krisis mengenai masalah kinerja keuangan yang terjadi di dunia perbankan. Terutama pada aspek permodalan yang memiliki nilai standar ketentuan dan berskala internasional, dengan demikian permodalan suatu bank yang ada di Indonesia akan menjadi perhatian serta fokus utama bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Indonesia.

Masalah utama yang memiliki standar dan ketentuan dan skala internasional adalah aspek modal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Rasio Kecukupan Modal adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank. Modal untuk bank digunakan untuk menyerap kerugian yang muncul dari kegiatan perbankan, dan sebagai dasar beberapa kebijakan dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk menyelidiki apakah variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal dan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 11/POJK0.3/2016 tentang kewajiban modal minimum bank umum. Penyediaan modal minimum 8% dari Aset Tertimbang Menurut Rasio (ATMR) bagi Bank dengan profil risiko peringkat 1, modal minimum 9% sampai dengan kurang 10% dari ATMR bagi Bank dengan profil peringkat 2, modal minimum 10% sampai kurang dari 11% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko peringkat 3, modal minimum 11% sampai dengan 14% dari ATMR bagi Bank dengan profil risiko peringkat 4 dan 5. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank untuk bisa menyediakan dana saat mengalami kerugian. Suatu bank umum harus memiliki nilai Rasio Kecukupan Modal sedikitnya sebesar 8% atau dalam artian semakin besar nilai Rasio Kecukupan Modal yang dimiliki maka dapat diartikan bahwa kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menangani risiko kerugian.

Rasio Kecukupan Modal pada setiap bank umumnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak terjadi pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa *Go Public* di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. 1 perihal Perkembangan Rasio Kecukupan Modal.

Pada Tabel 1.1 menginformasikan mengenai perkembangan Rasio Kecukupan Modal yang terdapat pada laporan keuangan publikasi BUSN Devisa *Go Public* dari tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019. Setelah dilakukan analisis secara rata-rata, Rasio Kecukupan Modal pada BUSN *Go Public* mengalami peningkatan, namun, jika dilihat dari rata-rata tren dari ke 29 BUSN Devisa *Go Public*, terdapat 12 bank yang mengalami trend negatif yaitu: PT Bank Agris, Tbk; PT Bank Bukopin Indonesia, Tbk; PT Bank Capital Indonesia, Tbk; PT Bank CIMB Niaga, Tbk; PT Bank HSBC Indonesia, Tbk; PT Bank JTrust Indonesia, Tbk; PT Bank MNC Internasional, Tbk; PT Bank National Nobu, Tbk; PT Bank Victoria Internasional, Tbk; PT Bank OCBC NISP, Tbk; PT Bank Sinarmas, Tbk; PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Adanya kecenderungan nilai Rasio Kecukupan Modal yang negatif pada BUSN Devisa *Go Public* menjadikan perhatian untuk dilakukan penelitian perihal penyebab penurunan atau kecenderungan nilai negatif yang berkaitan dengan kinerja bank khususnya pada BUSN Devisa *Go Public*. Kenaikan atau penurunan nilai Rasio Kecukupan Modal pada suatu bank, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor dari kebijakan serta strategi manajemen bank yang berfokus pada kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan bank tersebut meliputi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RASIO KECUKUPAN MODAL BUSN DEvisa GO PUBLIC
 TAHUN 2014 – TRIWULAN II 2019
 (dalam persen)

No	Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk	15,76	15,20	-0,56	19,92	4,72	17,44	-2,48	19,80	2,36	19,18	-0,62	17,88	0,68
2	PT Bank Agris, Tbk	17,58	17,35	-0,23	16,81	-0,54	17,10	0,29	15,50	-1,60	13,20	-2,30	16,26	-0,88
3	PT Bank Bukopin, Tbk	14,21	13,56	-0,65	15,03	1,47	10,52	-4,51	13,41	2,89	13,20	-0,21	13,32	-0,20
4	PT Bank Bumi Arta, Tbk	15,07	9,58	-5,49	25,15	15,57	25,65	0,50	25,52	-0,13	25,54	0,02	21,09	2,09
5	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	16,43	9,40	-7,03	20,64	11,24	22,56	1,92	18,66	-3,90	15,96	-2,70	17,28	-0,09
6	PT. BANK China Constructions Bank Indonesia, Tbk.	14,15	16,39	2,24	19,43	3,04	15,75	-3,68	15,69	-0,06	17,48	1,79	16,48	0,67
7	PT Bank Central Asia, Tbk	16,86	18,65	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	23,39	0,33	23,58	0,19	21,24	1,34
8	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	15,39	16,16	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	19,20	0,98	0,20	-19,00	14,48	-3,04
9	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	18,17	20,84	2,67	22,30	1,46	23,24	0,94	22,79	-0,45	22,24	-0,55	21,60	0,81
10	PT Bank HSBC Indonesia, Tbk	13,41	18,59	5,18	0,24	-18,35	0,22	-0,02	20,79	20,57	0,22	-20,57	8,91	-2,64
11	PT Bank Jtrust Indonesia, Tbk	13,58	15,49	1,91	13,08	-2,41	14,15	1,07	14,03	-0,12	13,36	-0,67	13,95	-0,04
12	PT Bank Maspion Indonesia, Tbk	18,43	19,43	1,00	24,32	4,89	21,59	-2,73	21,28	-0,31	21,59	0,31	21,11	0,63
13	PT Bank Mayapada Internasional, Tbk	12,74	12,97	0,23	13,34	0,37	14,11	0,77	15,82	1,71	14,74	-1,08	13,95	0,40
14	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	16,01	14,64	-1,37	16,98	2,34	17,63	0,65	19,20	1,57	19,06	-0,14	17,25	0,61
15	PT Bank Mega, Tbk	15,23	22,85	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	22,79	-1,32	23,26	0,47	22,41	1,61
16	PT Bank Mestika Dharma, Tbk	26,66	28,26	1,60	35,12	6,86	35,21	0,09	34,58	-0,63	37,40	2,82	32,87	2,15
17	PT Bank MNC Internasional, Tbk	17,79	17,83	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	16,27	3,69	15,17	-1,10	16,53	-0,52
18	PT Bank National Nobu, Tbk	48,97	27,48	-21,49	26,18	-1,30	26,83	0,65	23,27	-3,56	22,24	-1,03	29,16	-5,35
19	PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	16,55	18,07	1,52	20,57	2,50	17,50	-3,07	18,80	1,30	18,82	0,02	18,39	0,45
20	PT Bank Victoria International, Tbk	18,18	20,50	2,32	1,84	-18,66	18,17	16,33	16,73	-1,44	16,65	-0,08	15,35	-0,31
21	PT Bank OCBC NISP, Tbk	18,74	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,51	-0,77	17,63	0,12	18,53	0,90	18,00	-0,04
22	PT Bank Of India Indonesia, Tbk	15,27	27,72	12,45	32,40	4,68	42,64	10,24	39,46	-3,18	40,97	1,51	33,08	5,14
23	PT Bank Permata, Tbk	13,58	15,00	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	19,44	1,32	19,81	0,37	16,93	1,25
24	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	15,62	19,94	4,32	20,49	0,55	21,99	1,50	23,49	1,50	23,81	0,32	20,89	1,64
25	PT Bank QNB Indonesia, Tbk	21,69	16,18	-5,51	16,46	0,28	20,30	3,84	26,50	6,20	21,88	-4,62	20,50	0,04
26	PT Bank Sinarmas, Tbk	18,38	14,37	-4,01	16,70	2,33	18,31	1,61	17,60	-0,71	15,93	-1,67	16,88	-0,49
27	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga, Tbk	19,06	22,12	3,06	23,68	1,56	0,30	-23,38	28,34	28,04	25,41	-2,93	19,82	1,27
28	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	23,19	24,52	1,33	25,60	1,08	24,91	-0,69	24,46	-0,45	0,23	-24,23	20,49	-4,59
29	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	20,53	18,82	-1,71	17,19	-1,63	24,86	7,67	23,04	-1,82	20,68	-2,36	20,85	0,03
	Jumlah	527,23	529,23	2,00	562,75	33,52	564,58	1,83	617,48	52,90	540,34	-77,14	556,94	2,62
	Rata-rata	18,18	18,25	0,07	19,41	1,16	19,47	0,06	21,29	1,82	18,63	-2,66	19,20	0,09

Sumber : Laporan Publikasi OJK, *)periode Juni 2019 TW II www.ojk.go.id

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:315). Semakin besar rasio ini maka semakin baik bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan sejumlah perolehan dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). LDR juga mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LDR bank meningkat, itu artinya adanya peningkatan dari total kredit dengan persentase lebih besar jika dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang membuat penadapatan naik maka diasumsikan laba bank meningkat, modal meningkat dan Rasio Kecukupan Modal pun juga meningkat, pada saat pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah negatif, maka pada saat ATMR mengalami peningkatan lebih kecil dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Pendapatan menurun maka diasumsikan laba bank menurun, modal menurun, dan dapat disimpulkan Rasio Kecukupan Modal juga menurun.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Hal tersebut terjadi karena IPR bank meningkat dan peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar,

dibandingkan dengan persentase dana pihak ke tiga, maka terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa Rasio Kecukupan Modal meningkat, namun pada saat pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah negatif, maka telah terjadi penurunan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih kecil, akan tetapi bila dibandingkan dengan persentase dana pihak ke tiga maka terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Membuat laba dan modal bank menurun, sehingga bisa ditarik kesimpulan Rasio Kecukupan Modal pun juga ikut menurun.

LAR adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:317). LAR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat maka adanya kenaikan dari total aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan terjadi bila laba bank meningkat dan modal bank meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan meningkat, pada saat pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah negatif, maka adanya penurunan dari total aset yang dimiliki bank. Penurunan pendapatan terjadi bila laba dan modal bank menurun, sehingga kesimpulannya adalah Rasio Kecukupan Modal akan menurun.

Rasio Kualitas Aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Rivai *et al*, 2013:473). Rasio kualitas aset

yang bisa digunakan untuk mengukur rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan APB.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Ini terjadi apabila APB meningkat dikarenakan adanya peningkatan aset kredit bermasalah, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal menurun jadi dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan mengalami penurunan.

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2012:155). NPL berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Ini terjadi apabila NPL meningkat, artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari peningkatan pendapatan, membuat laba bank menurun, modal menurun, dan Rasio Kecukupan Modal menurun..

Sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk melindungi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan dalam kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta

asing, untuk membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valas (Rivai *et al*, 2013:486). PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. Jika PDN bersifat positif terhadap Rasio Kecukupan Modal, maka ada peningkatan aset valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut meningkat, namun PDN bersifat negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal yang artinya, jika nilai tukar cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari pada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut menurun.

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat bunga dengan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar (Rivai *et al*, 2013:485). IRR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal ini terjadi apabila IRR positif, jika suku bunga meningkat seperti peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank, dan modal bank meningkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan mengalami peningkatan. IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif, jika tingkat suku bunga menurun telah terjadi pendapatan bunga dalam persentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang

mengakibatkan menurunnya laba bank dan modal bank menurun, dapat disimpulkan bahwa Rasio Kecukupan Modal akan mengalami penurunan.

Rasio Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:480). Rasio efisiensi bank yang bisa digunakan yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. (Rivai *et al*, 2013:482). BOPO juga mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, jika BOPO bank meningkat maka terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dari pada pendapatan operasional bank.

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya (*spread based*) atau selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman (Kasmir, 2012:347). FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal tersebut terjadi bila FBIR bank meningkat maka peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar juga akan mengalami peningkatan, yang mengakibatkan laba, dan modal bank meningkat, sehingga Rasio Kecukupan Modal juga akan meningkat.

Rasio Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:327). Rasio Profitabilitas bank yang bisa digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan perusahaan (Kasmir, 2012:329). ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal ini ditunjukkan jika ROA bank meningkat maka ada kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase jumlah aset, sehingga Rasio Kecukupan Modal juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
3. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
4. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
5. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
6. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
7. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?

8. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
11. Apakah rasio ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?
12. Diantara rasio tersebut LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA manakah yang memiliki kontribusi dominan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.

5. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
12. Untuk mengetahui rasio yang memiliki kontribusi dominan terhadap Rasio Kecukupan Modal BUSN Devisa *Go Public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi BUSN Devisa *Go Public*

Memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan pada BUSN Devisa *Go Public* sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam mengatasi penurunan Rasio Kecukupan Modal.

2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersamaan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pembanding atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya dengan tema yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian mengenai penelitian terdahulu, secara teori-teori, yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai Rencana Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang uraian dan pembahasan dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif dan analisis statistik.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian yang terjadi, serta saran yang diberikan untuk berbagai pihak.

